

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. METODE PENELITIAN

Penelitian terdiri atas beberapa jenis, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan aspek tinjauan. Aspek tinjauan tersebut antara lain, aspek tujuan, aspek metode dan aspek bidang kajian (garapan). Klasifikasi penelitian menurut bidang garapan atau objek yang diteliti, dibagi menjadi penelitian kependidikan dan nonkependidikan. Penelitian pendidikan merupakan upaya untuk memahami permasalahan yang dihadapi dalam bidang pendidikan, serta hal-hal yang berhubungan dengannya, dengan mengumpulkan berbagai bukti yang dilakukan secara sistematis berdasarkan metode ilmiah, sehingga diperoleh suatu jawaban untuk memecahkan masalah tersebut (Sutedi, 2009:16)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual (Sutedi, 2005:24). Penelitian deskriptif juga disebut penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan (Sukardi, 2003:14)

Strategi penelitian yang dilakukan adalah strategi yang berasosiasi dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif desain penelitiannya sudah

tetap dan selama penelitian berlangsung peneliti hanya mengumpulkan data sesuai dengan desain yang sudah disiapkan (Setiyadi, 2006:7).

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Setiyadi, 2006:5):

- a. Cara pengumpulan data dilakukan dengan mengkondisikan situasi dengan cara memberikan alat pengumpul data berupa tes yang disiapkan untuk mengukur kemampuan kebahasaan.
- b. Analisa data menggunakan alat analisa standar yang sudah tersedia untuk menganalisa data kuantitatif.
- c. Orientasi penelitian bertujuan untuk mendapatkan temuan yang merupakan hasil atau produk dari aktifitas subyek (sampel penelitian) setelah mengalami proses belajar.
- d. Permasalahan penelitian sudah dirumuskan sejak awal dan tidak akan terbawa kedalam permasalahan baru yang mungkin muncul selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitik, karena penjabaran dari fenomena yang terjadi saat ini.

3.2. POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1. Populasi

Seluruh individu yang menjadi target dalam penelitian disebut populasi penelitian (Setiyadi, 2006:38). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:117). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2010/ 2011.

3.2.2. Sampel

Sampel penelitian adalah sekelompok individu yang mewakili seluruh individu yang menjadi bagian dari kelompok target (Setiyadi, 2006:38). Teknik penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposif, yaitu suatu teknik dalam melakukan pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Peneliti mengambil sampel mahasiswa tingkat 3 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2010/ 2011, dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tingkat 3 telah mempelajari bahasa Jepang dalam rentang waktu yang cukup lama, sehingga pengetahuan dan tingkat pemahaman berbahasa Jepang sudah cukup dan perlu diukur. Sedangkan untuk responden, peneliti memilih kelas 6B angkatan 2008 dengan berdasarkan pertimbangan

dalam tingkatnya dan bisa mewakili kelompok atas dan bawah. Responden berjumlah 27 orang.

3.3. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009:155). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan angka. (Margono, 1997 : 170)

Adapun tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *Kotowari Hyōgen*. Berdasarkan pendekatannya, pendekatan tes bahasa terbagi dalam 5 bentuk, antara lain:

- 1) Pendekatan Tradisional
- 2) Pendekatan Diskret
- 3) Pendekatan Integratif
- 4) Pendekatan Pragmatik
- 5) Pendekatan Komunikatif

Dalam penelitian ini, pendekatan tes bahasa yang digunakan adalah Pendekatan Pragmatik. Adapun definisi tes pragmatik menurut Oller dalam Soenardi (2008:26), sebagai berikut:

“Prosedur atau tugas yang menuntut pembelajar bahasa untuk mencoba memahami rangkaian elemen bahasa, yang tersusun dalam bentuk penggunaan bahasa dengan berbagai kendala kontekstual yang secara alamiah dan wajar terdapat dalam penggunaan bahasa, sehingga mengharuskan peserta tes untuk mengkaitkan rangkaian elemen bahasa itu dengan konteks di luar bahasa melalui pemetaan pragmatik.”

Berdasarkan kebutuhan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan *kotowari hyougen*, maka peneliti memilih bentuk tes Subjektif (*shukanteki tesuto*). Tes subjektif merupakan jenis tes dimana penilai memasukkan unsur subjektifitas atau pertimbangan lainnya dalam menilai hasil tes. Tes subjektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal perintah untuk membuat kalimat berdasarkan dengan situasi (*bamen*) yang ada. Tes tersebut berupa kuesioner tertulis dengan enam buah situasi yang berbeda. Keenam situasi tersebut dibagi menjadi dua pokok bahasan yaitu situasi penolakan untuk sebuah ajakan (undangan) dan situasi penolakan untuk sebuah permintaan. Keenam situasi yang disajikan tadi, dibagi menjadi tiga tingkatan. Tingkatan tersebut dibagi berdasarkan strata sosial dan usia mitra tutur (pengajak/ pemohon), yang dibagi menjadi strata sosial/ usia lebih tinggi (外), strata sosial/ usia setara (外), dan strata sosial/ usia lebih rendah (外). Hal ini digunakan sebagai parameter dengan asumsi dapat mempengaruhi pemilihan strategi penolakan yang dilakukan responden. Berikut penjabaran soal menggunakan tabel.

Tabel 3.1

No	Situasi yang Disajikan	Status Penolak	Jarak
1	Ajakan makan malam bersama	Rendah	Orang luar
2	Permohonan memperbaiki komputer	Rendah	Orang luar
3	Ajakan makan bersama	Sejajar	Orang luar
4	Permintaan tolong (pindah rumah)	Sejajar	Orang luar
5	Ajakan <i>shopping</i>	Tinggi	Orang luar
6	Permintaan menjelaskan materi kuliah	Tinggi	Orang luar

Tes dilaksanakan 2 kali dengan rincian sebagai berikut:

- Pertemuan Pertama

Tes pertama dilakukan pada tanggal 19 Mei 2011 pada pukul 10.00 – 10.30 diruang kelas. Pada tes pertama, responden diberikan 2 buah soal untuk strata sosial/ tingkatan usia yang lebih tinggi.

Format Soal

Strata Sosial/ Tingkat Usia Lebih Tua (Orang Luar)

Karena hari ini pulang kantor lebih cepat, atasan anda mengajak seluruh karyawan untuk makan malam bersama. Sedangkan anda harus cepat pulang karena sudah ada janji.

Pada situasi seperti ini apa yang anda katakan kepada atasan anda!

Soal 1

Ajakan

Anda sedang mengerjakan laporan yang harus diserahkan besok, pada waktu yang bersamaan senior (ditempat anda bekerja) meminta tolong kepada anda, karena komputernya error. Sementara untuk memperbaiki komputer tersebut, memerlukan waktu yang banyak.

Pada situasi seperti ini apa yang anda katakan kepada atasan anda!

Soal 2

Permintaan Tolong

- Pertemuan Kedua

Tes kedua dan ketiga dilakukan pada tanggal 26 Mei 2011 pada pukul 09.40 – 10.30 di ruang kelas. Pada pertemuan kedua ini, responden diberikan 4 buah soal untuk strata sosial/ tingkatan usia yang setara dan untuk strata sosial/ tingkatan usia yang lebih rendah.

Format Soal

Strata Sosial/ Tingkat Usia Setara (Orang Luar)

Teman anda mengajak anda untuk makan di restoran favoritnya, sementara anda tidak suka menu makanan di restoran tersebut.

Pada situasi seperti ini apa yang anda katakan kepada atasan anda!

Soal 1

Ajakan

Anda dimintai tolong oleh teman anda yang mau pindah rumah. Tetapi pada hari itu anda sudah punya janji penting yang tidak dapat ditinggalkan.

Pada situasi seperti ini apa yang anda katakan kepada atasan anda!

Soal 2

Permintaan Tolong

Strata Sosial/ Tingkat Usia Lebih Rendah (Orang Luar)

Junior di tempat anda bekerja mengajak anda untuk *shopping* bersama. Tetapi anda sedang merasa tidak enak badan dan tidak ingin pergi kemana-mana.

Pada situasi seperti ini apa yang anda katakan kepada atasan anda!

Soal 1

Ajakan

Anda dimintai tolong oleh adik kelas anda untuk menjelaskan materi yang tidak dimengerti. Disaat yang bersamaan, anda juga sedang sibuk mengerjakan laporan yang harus dikirim melalui e-mail besok.

Pada situasi seperti ini apa yang anda katakan kepada atasan anda!

Soal 2

Permintaan Tolong

Penilaian yang dilakukan pada tes ini tidak meliputi kesalahan tata bahasa, melainkan hanya menilai unsur-unsur yang seharusnya ada dalam ungkapan penolakan. Berdasarkan teori yang diadopsi dari Ookura (2002), yang mengklasifikasikan 16 unsur yang membentuk tindak tutur penolakan. unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1) よびかけ (*yobikake*) (Panggilan)

Contoh: 先生 (*sensei*) (guru)、先輩 (*senpai*) (senior)

2) 侘び (*wabi*) (Permintaan Maaf)

Contoh: すみません (*sumimasen*) (maaf)、申し訳ありませんが (*moushiwakearimasenga*) (maaf)

3) 理由 (*riyuu*) (Alasan)

Contoh: 用事ができたので (*youjiga dekitanode*) (sudah buat janji/ sudah ada janji)、ちょっと都合が悪くなって (*chotto tsugouga warukunatte*) (kondisi saya sedang sedikit tidak baik)

4) 欠席 (*kesseki*) (Ketidakikutsertaan)

Contoh: 行けなくなりました (iketakunattandesu) (tidak bisa pergi)、食事が行けなくて (*shokujiga ikenakute*) (tidak bisa ikut pergi makan)

5) こと言及 (*koto genkyuu*) (Menyebutkan Acara)

Contoh: セミナー (*semina-*) (seminar)、パーティー (*pa-ti-*) (pesta)

6) 招待感謝 (*shoutai kansha*) (Mengekspresikan Rasa Terimakasih Atas Undangannya)

Contoh: ご招待ありがとうございます (goshoutai arigatou gozaimasu)
(terimakasih atas undangannya)

7) 招待言及 (*shoutai genkyuu*) (Penyebutan Undangan)

Contoh: ご招待 (*goshoutai*) (undangan)

8) 前回約束 (*zenkai yakushouku*) (Janji Sebelumnya)

Contoh: はじめは行くつもりだったんですけど (*hajimewa
ikutsumoridattandesukedo*) (awalnya saya bermaksud pergi)

9) 期待表明 (*kitai hyoumei*) (Mengekspresikan Harapan)

Contoh: また機会があればその時は行きたいと思います (*mata
kikaiga areba sono tokiwa ikitaito omoimasu*) (jika ada kesempatan
berikutnya, saya ingin pergi)

10) 期待祈念 (*kitai kinen*) (Mendoakan/ Harapan)

Contoh: どうぞ楽しめますように (*douzo tanoshimaremasuyouni*)
(semoga acaranya menyenangkan)

11) 残念 (*zannen*) (Penyesalan)

Contoh: せっかくの皆さんでの食事会なのにすみません (*sekkakuno
minnasandeno shokujikainanoni sumimasen*) (padahal ini acara makan-
makan kalian, maaf)

12) 出席努力 (*shusseki doryoku*) (Usaha Kehadiran)

Contoh: 手伝いたいけど (*tetsudaitaikedo*) (sebetulnya ingin membantu)

13) 謝辞 (*shaji*) (Ucapan Terimakasih)

Contoh: ありがとうございます (*arigatou gozaimasu*) (terima kasih)

14) 辞去 (*jikyo*) (Pamit)

Contoh: 失礼します (*shitsurei shimasu*) (permisi)

15) 出席参加願望 (*shusseki sanku kibou*) (Keinginan Kehadiran)

Contoh: 行きたいのはやまやまですが. . . (*ikitainowa yamayama desuga...*) (saya sangat ingin ikut...)

16) その他 (*sono ta*) (Lain-lain)

Selain yang telah disebut diatas, terdapat pula unsur-unsur yang tidak dikelompokan sendiri, unsur-unsur tersebut adalah pemberian alternatif lain, ungkapan jeda dan pengulangan sebagian kalimat yang di utarakan oleh mitra tutur. Berikut ini adalah format pengelompokan unsur-unsur ujaran.

Tabel 3.2

Unsur-Unsur Ujaran

No	よびかけ	侘び	欠席理由	欠席伝達	パーティー	招待感謝	招待言及	前回約束	期待表明	享受祈念	残念	出席努力	謝辞	辞去	出席願望	その他
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
13																
14																
15																
16																
17																
18																
19																
20																
21																
22																
23																
24																
25																
26																
27																
Σ																

3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Studi Pustaka

Maksud dari studi pustaka disini adalah untuk memperoleh informasi dan menambah pengetahuan penulis tentang *kotowari hyougen*. Dalam penelitian ini penulis berpedoman pada buku *Contrastive Linguistics and Japanese Language Teaching* sebagai referensi Unsur-Unsur penilaian. Selain itu, penulis juga mempelajari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *kotowari hyougen*, diantaranya 「断り」表現の分析方法, *Amerika Jin to Nihon Jin no Kotowari Hyougen*, *Japanese Native Speakers' Preceptions of Politeness When Refusing Invitation, a Comparasion of Invitation Refusal in Javanese, Indonesian, Malaysian & Thai* dan sebagainya.

2. Studi Lapangan

Penulis mengumpulkan data eksperimen yang dilaksanakan secara langsung pada mahasiswa tingkat 3 dengan cara melakukan tes tertulis yang berbentuk essay. Selain mengumpulkan data dari responden, peneliti juga mengumpulkan data dari *native speaker*. Adapun tujuan peneliti mengumpulkan data dari *native speaker* adalah sebagai pembanding dengan data yang dihasilkan dari responden. Maksud dari membandingkan hasil data yang diperoleh ini adalah untuk melihat sejauhmana persamaan dan perbedaan antara *kotowari hyougen* yang dihasilkan oleh responden dengan *native speaker*.

3.5. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Dalam penelitian ini, soal tidak diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda butir soal. Soal hanya diuji cobakan kepada beberapa *native speaker* untuk meninjau dan membandingkan penggunaan *Kotowari Hyougen* yang natural untuk kemudian dijadikan bahan pembanding dengan data yang didapat dari responden.

Setelah mendapatkan data dari responden, peneliti mengumpulkan data dari 7 orang *native speaker*.

3.5.1. Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari tes yang telah dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan strategi penolakan yang terdapat pada tuturan penolakan berdasarkan 発話構成 unsur yang dibuat oleh Ookura (2002). Contohnya jika responden menolak ajakan seorang temannya dengan berkata:

“ありがとうございます。しかし、今度の日曜日は都合が悪いで

-ungkapan terima kasih-

-pemberian alasan-

す。この次にします。”

-harapan-

(Takayuki, 1993:38)

Jawaban tersebut terdiri dari elemen **ungkapan terimakasih**, **pemberian alasan** dan **harapan** yang diklasifikasikan berdasarkan tindak ilokusi yang terkandung pada tuturan tersebut.

2. Menyajikan ke dalam tabel tiap-tiap unsur yang telah diklasifikasikan berdasarkan kemunculannya, kemudian menghitung frekuensi atau kekerapan munculnya dari masing-masing unsur di setiap kolom urut. Dari perhitungan frekuensi tersebut didapatlah elemen terbanyak yang dipakai di dalam melakukan strategi penolakan, sehingga dapat diperoleh strategi penolakan yang dilakukan responden. Dengan mengetahui strategi yang dipakai responden pada tiap situasi, dapat diketahui apakah strategi penolakan yang dilakukan oleh responden pembelajar bahasa Jepang serupa dengan penutur asli bahasa Jepang.
3. Membahas mengenai realisasi tuturan penolakan yang diberikan responden pada bagian analisis tuturan untuk memperjelas kemiripan maupun perbedaan strategi penolakan responden dengan strategi penolakan *native speaker* yang natural.
4. Menganalisis apakah terdapat perbedaan antara tuturan penolakan ajakan dengan tuturan penolakan permohonan.
5. Pada tahap akhir diambil kesimpulan mengenai seberapa jauh kemampuan mahasiswa dalam menggunakan tuturan penolakan.

3.6. PROSEDUR PENELITIAN

1. Pengumpulan Data

a. Persiapan

Peneliti melakukan beberapa langkah sebelum mengambil data dari responden, yaitu:

- 1) Membuat instrumen penelitian berupa tes.
- 2) Mengkonsultasikan bentuk instrumen penelitian kepada dosen pembimbing.
- 3) Memperbaiki isi dan bentuk instrumen sesuai dengan petunjuk dosen pembimbing.
- 4) Meminta izin kepada dosen pembimbing untuk mengambil data.
- 5) Menentukan waktu pelaksanaan pengambilan data.

b. Pelaksanaan Pengambilan Data

Pengambilan data tes pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2011 pada pukul 10.00 – 10.30 di ruang kelas FPBS UPI. Adapun jumlah responden yang mengikuti tes tersebut sebanyak 27 orang mahasiswa tingkat III Program Pendidikan Bahasa Jepang UPI angkatan 2008 tahun ajaran 2010/ 2011. Pengambilan data tes kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2011 pada pukul 09.40 – 10.30 di ruang kelas FPBS UPI. Proses pengambilan data berlangsung tertib.

c. Tahap Analisis Data

- 1) Mengumpulkan hasil data kuantitatif dan kualitatif dari responden.
- 2) Mengolah dan menganalisis hasil data kuantitatif dari responden.
- 3) Mengumpulkan data dari *native speaker*
- 4) Mengolah dan menganalisis hasil data dari *native speaker*